



KONTRIBUSI USAHA GULA AREN TERHADAP PENERIMAAN KELUARGA DI KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG

¹Mira Yanuarti, ¹Meza Yolanda
¹Dosen Program Studi Agribisnis Universitas Pat Petulai

Email : mira.y@upprl.ac.id

ABSTRAK

This study aims to calculate the large acceptance of palm sugar business during the Covid-19 Pandemic. Calculating the contribution of palm sugar business income to the acceptance of craftsmen's families during the Covid-19 pandemic. The research was conducted using purposive sampling method as a consideration material, namely in 2020 the amount of palm sugar production in Selupu Rejang Subdistrict reached 5,441.68 Tons with a palm plant area of 2,280 ha. The analysis tools used are income analysis of palm sugar processing business and analysis of business income contribution. The results showed that during the Covid-19 pandemic the average acceptance of palm sugar business in Selupu Rejang subdistrict was an average of Rp.2,019,501/month average production cost was Rp.1,020,602.50/mo. So it is known that the average income of palm sugar craftsmen is Rp.982.357.50/mo. The contribution of palm sugar income during the Covid-19 pandemic is 5.54% so it can be concluded that the palm cave processing business is a side business and the largest contribution of income obtained from other businesses.

Keywords: *Pandemic Covid-19, Palm Sugar, Income Contribution.*

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor pertanian merupakan salah satu upaya dalam memberikan pendidikan jangka panjang terhadap masyarakat. Agenda mewujudkan kemandirian ekonomi melalui kedaulatan pangan pada tahun 2015-2019 perlu kembali dilanjutkan, di mana Indonesia sudah memasuki kelas *upper middle income* dan pertanian memasuki tahapan menuju industri (Nina, S. et.al, 2018). Pertanian di Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah

satu sector penting dalam pembangunan daerah dimana sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani, hal ini didukung pula dengan kondisi demografi yang sangat baik untuk dijadikan lahan pertanian. Kabupaten Rejang Lebong sendiri memiliki luas wilayah lebih kurang 1.515,76 km² dimana terdapat 15 Kecamatan dengan 34 Kelurahan dan 122 Desa. Kecamatan Selupu Rejang merupakan wilayah yang terdiri dari 13 Desa dan 3 Kelurahan dengan



jumlah penduduk 35747 jiwa tertinggi di Kabupaten Rejang Lebong, dimana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hasil pertanian yang ada di Kecamatan Selupu Rejang beranekaragam baik itu produk hortikultura, palawija maupun produk perkebunan.

Berdasarkan data Kecamatan Selupu Rejang dalam Angka tahun 2020 diketahui bahwa salah satu tanaman perkebunan yang di usahakan di Selupu Rejang adalah tanaman aren dengan luas lahan 412,5 Ha dengan jumlah produksi 991,63Ton/tahun dimana aren merupakan produksi tertinggi setelah kopi. Tingginya jumlah produksi aren yang dihasilkan maka mendorong masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang untuk melakukan kegiatan pengolahan gula aren. Produksi gula aren sendiri pada umumnya dikerjakan saat menunggu musim panen tiba (sampingan). Pada umumnya masyarakat di Kecamatan Selupu Rejang menanam pohon aren bukan sebagai tanaman utama, tanaman aren merupakan tanaman yang dari akar, pohon, daun, dan buahnya mempunyai nilai jual dibudidayakan disekitar tanaman lainnya yang merupakan tanaman utama (seperti tanaman kopi, padi dan lainnya).

Awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh adanya penyakit menular yaitu Novel Coronavirus (COVID-19). Wabah ini pada awalnya terjadi di Wuhan, Tiongkok pada Desember tahun 2019, dan menyebar dengan cepat ke negara lainnya. Pertama kali Indonesia mengumumkan adanya warga yang terjangkit COVID-19 pada Maret 2020. Penyebaran virus yang begitu mudah dan cepat, mengakibatkan beberapa negara termasuk Indonesia mengambil kebijakan Lockdown, yang diartikan penutupan akses keluar masuk wilayah ataupun negara. Kebijakan lain yang diberlakukan adalah social distancing yang berarti tidak diperbolehkannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang (Noviana & Ardiani, 2020).

Kebijakan *lockdown* yang diambil pemerintah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai sector. Salah satunya adalah sector pertanian, berbagai harga kebutuhan pokok meningkat sedangkan harga produk pertanian mengalami penurunan, sehingga menyebabkan petani mengalami kerugian. Pengaruh dari pembatasan aktivitas sosial selama pandemi berlangsung telah menyebabkan perekonomian melambat. Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun

2020. Ekonomi Indonesia tumbuh negatif pada angka minus 5,32 persen. Pertumbuhan negatif Indonesia merupakan imbas dari pertumbuhan negatif dari provinsi di Indonesia yang terdampak pandemi Covid-19 (R. Amelia, 2020).

Kondisi tersebut juga dialami oleh pengrajin gula aren di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong, hasil produksi gula aren menjadi sulit untuk dipasarkan. Pada awalnya pendapatan yang diperoleh pengrajin gula aren menjadi penghasilan tambahan sebelum musim panen kopi tiba, akan tetapi dengan semakin mewabahnya Covid-19 mengakibatkan penghasilan tersebut semakin berkurang. Penelitian yang bertujuan 1). Untuk menghitung besar penerimaan usaha gula aren pada saat Pandemi Covid-19, 2). Menghitung besar kontribusi pendapatan usaha gula aren terhadap penerimaan keluarga pengrajin pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021 di Kecamatan Selupu Rejang penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008)

Adapun bahan pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian ini yaitu pada tahun 2020 jumlah luas lahan tanaman aren sebanyak 412,5 Ha. Pada penelitian ini data yang digunakan meliputi data sekunder dan data primer (*quesioner*). Menurut Sugiyono (2016) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Populasi pada penelitian ini adalah pengrajin gula aren yang ada di Kecamatan Selupu Rejang. Metode penentuan sampel menggunakan *Purposive sampling* sehingga diambil sampel sebanyak 50 orang pengrajin gula aren yang ada di Kecamatan Selupu Rejang. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk table. Menurut Soekartawi (2006) untuk mengetahui besar penerimaan usaha gula aren dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times Pq$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

Pq = Harga (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usaha gula aren digunakan rumus sebagai berikut ;

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Total Pendapatan (Rp/bln)

TR = Total Penerimaan (Rp/bln)

TC = Total Biaya (Rp/bln)

Sedangkan untuk menghitung besarnya Kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana :

K : Kontribusi Suatu Usaha (%)

A : Pendapatan dari suatu usaha (Rp)

B : Total Pendapatan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman aren merupakan tanaman serbaguna yang seluruh bagian tanaman ini mempunyai nilai tambah. Pada awalnya di Kecamatan Selupu Rejang tanaman aren tidak dibudidayakan sehingga tanaman ini tumbuh liar di sekitaran lahan pertanian. Beberapa tahun belakangan ini jumlah tanaman aren yang tumbuh secara liar sudah sangat berkurang, jumlah nira yang dihasilkan juga sudah sedikit yang disebabkan tanaman sudah terlalu tua. Mengingat nilai tambah yang diterima dari pohon aren maka, para petani di

Kecamatan Selupu Rejang mulai melakukan budidaya tanaman aren di lahan pertanian mereka.

Pengrajin gula aren di Kecamatan Selupu Rejang pada umumnya memproduksi gula aren pada musim tertentu yaitu sebelum musim panen, sehingga menyebabkan harga gula aren di pasaran tidak stabil.

Tabel 1. Karakteristik Pengrajin Gula Aren

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
20-30	6	12,00
31-40	17	34,00
41-50	20	40,00
>51	7	14,00
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	6	12,00
SD	31	62,00
SMP	8	16,00
SMA	5	10,00
Tanggung Keluarga (Jiwa)		
< 3	24	48,00
≥ 3	26	52,00

Sumber ; Data Primer Diolah, 2021

Pengrajin gula aren di Kecamatan Selupu Rejang memiliki umur rata-rata berkisar antara 41-50 Tahun sebanyak 40 % hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengrajin gula aren berada pada usia produktif dalam menjalankan suatu kegiatan usaha.

Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses menjalankan usaha, dengan bekal Pendidikan yang dimiliki pada umumnya

pengrajin gula aren akan mampu melakukan manajemen yang baik dalam menjalankan usaha. Rata-rata pengrajin gula aren di Kecamatan Selupu Rejang memiliki rentang Pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 60%, untuk membantu dalam proses peningkatan usaha maka peran pemerintah sangat diperlukan agar usaha yang ditekuni dapat berkembang dengan baik.

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha pengolahan gula aren merupakan tenaga kerja dalam keluarga yang tidak menerima upah secara langsung. Dalam hal penggunaan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata jumlah anggota keluarga petani lebih dari 3 Jiwa.

Penerimaan Usaha Gula Aren

Usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang pada umumnya dilakukan oleh petani kopi, padi dan produk hortikultura lainnya, dimana air nira yang diolah menjadi gula aren merupakan milik pribadi petani, sehingga dalam proses produksi pengrajin hanya melakukan produksi jika mereka melakukan penyadapan aren. Hal ini akan berdampak pada saat musim panen, pengrajin gula aren tidak melakukan penyadapan dan produksi gula aren akan terhenti, kemudian akan dilanjutkan setelah

panen selesai. Menurut Soekartawi (2006) penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual, biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha tani, sedangkan pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual gula aren. Rata-rata penerimaan pengrajin gula aren di Kecamatan Selupu Rejang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan

Uraian	Jumlah
JumlahProduksi (Kg/Bln)	131,14
Harga (Rp/Kg)	15.400
Penerimaan (Rp/Bln)	2.019.501

Sumber ; Data Primer Diolah, 2021

Rata-rata jumlah produksi gula aren pada saat Pandemi Covid-19 yaitu sebanyak 131,14 Kg/bulan dengan harga rata-rata yaitu Rp 15.400,-/Kg sehingga diketahui besar penerimaan pengrajin gula aren sebesar Rp. 2.019.501/bulan. Besar penerimaan tersebut dinilai mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga pengrajin gula aren di Kecamatan Selupu Rejang selain penerimaan yang bersumber dari usaha tani lainnya. Berdasarkan hasil penelitian oleh R.D Yulihartika (2019) dengan judul Analisis Usaha Pengolahan Gula Merah Aren Dengan Metode

Profitability Rasio Di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Petani pengolah gula merah aren di Desa Air Meles memproduksi gula merah aren sebanyak 79.000 kg/tahun dan produksi rata-rata 3.950kg/bulan. Produksi harian yang dihasilkan kira-kira sebanyak 150kg/hari. Rata-rata penerimaan dari hasil penjualan sebesar Rp 47.400.000,-/tahun dan rata-rata perbulan sebesar Rp 3.950.000,-/bulan. Pada penelitian Helmy. I.M, Et.al (2019) rata-rata per-bulan diperoleh gula kepala sebanyak 300,04 Kg dengan harga jual Rp 8.700/Kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.610.348,-/bulan.

Pendapatan Usaha Gula Aren

Pendapatan pengrajin gula aren di Kecamatan Selupu Rejang diperoleh dengan menghitung selisih antara besar penerimaan usaha gula aren dengan total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan pengrajin gula aren yaitu Rp. 982.357.50/bln dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 1.020.602,50/bln.

Pendapatan pengrajin gula aren pada penelitian ini merupakan total pendapatan yang diterima keluarga. Pengolahan gula aren di Kecamatan Selupu Rejang rata-rata dilakukan 2-3 kali dalam satu minggu sehingga dalam rentang waktu tersebut

petani juga dapat melakukan kegiatan usaha lainnya untuk memenuhi pendapatan keluarga.

Tabel 2. Rata-rata pendapatan keluarga

Uraian	Jumlah (Rp/Bln)
Usaha Gula Aren	982.357
UsahataniPadi	168.367
PengolahanKolang-kaling	554.600
Usahatani Kopi	16.016.833
Total	17.722.158

Sumber ; Data Primer Diolah, 2021

Rata-rata pendapatan total yang diterima pengrajin gula aren pada setiap bulannya yaitu Rp. 17.722.158,-/bln dimana rata-rata sumber pendapatan terendah berasal dari kegiatan usaha tani padi sebesar Rp. 168.367,- /bln pada umumnya hasil padi yang diterima dipergunakan untuk konsumsi selama berlangsungnya periode tanam selanjutnya. Sedangkan untuk sumber pendapatan tertinggi berasal dari kegiatan usaha tani kopi sebesar Rp. 16.016.833/bulan kegiatan usaha tani kopi sendiri merupakan sumber pendapatan utama bagi pengrajin gula aren yang ada di Kecamatan Selupu Rejang.

Penelitian Makkarennu, et.al (2018) yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Sekitar Hutan menyatakan bahwa Usaha pengolahan

gula aren dengan produk gula batok di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros memberikan pendapatan kepada masyarakat yakni sebesar Rp. 286.860.375 per tahun atau rata-rata pendapatan setiap petani sebesar Rp. 9.562.012 per tahun.

Penelitian Susanna e.r. Simamora, et.al (2019) yang berjudul Kontribusi Industri Gula Aren terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan menyatakan bahwa Sumber pendapatan responden di Desa Belimbing berasal dari industri gula aren, usaha tani dan non usaha tani seperti buruh, pedagang dan karyawan swasta. Besar total rata-rata pendapatan rumah tangga petani gula aren di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan Tahun 2018 adalah sebesar Rp 27.271.963. Total rata-rata pendapatan yang didapat dari industri gula aren sebesar Rp 5.062.162, total rata-rata pendapatan yang didapat dari usaha tani sebesar Rp 12.053.359, dan total rata-rata pendapatan yang diterima didapat dari non usaha tani sebesar Rp 10.156.441.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi gula aren merupakan

kegiatan sampingan yang dapat membantu pendapatan keluarga.

Kontribusi Pendapatan Gula Aren

Kontribusi pendapatan gula aren merupakan persentase pendapatan dari usaha pengolahan gula aren terhadap pendapatan keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa besar kontribusi usaha gula aren terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Kontribusi Pendapatan Gula Aren

Uraian	Jumlah
Pendapatan Gula Aren (Rp/Bln)	982.357,50
Total Pendapatan (Rp/Bln)	17.722.157,50
Kontribusi (%)	0

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan pengrajin gula aren sebesar 5,54% dimana kontribusi pendapatan pengrajin gula aren pada saat Pandemi Covid-19 ini tergolong menurun dibandingkan dengan sebelumnya, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara pengrajin mengalami kesulitan dalam hal pemasaran produk yang disebabkan oleh kurangnya pesanan baik yang berasal dari luar kota maupun dalam wilayah Kabupaten Rejang Lebong sendiri, sehingga menyebabkan petani harus



mengurangi intensitas penyadapan nira. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha gula aren merupakan usaha sampingan yang dilakukan oleh pengrajin di Kecamatan Selupu Rejang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kontribusi pendapatan terbesar berasal dari sumber lain yang tidak terdampak dari Pandemi Covid-19 seperti usahatani padi dan usahatani kopi. Pada umumnya pengrajin gula aren merupakan petani kopi dan padi, hasil produksi kopi yang mereka peroleh dalam bentuk biji kopi tetap bisa dipasarkan dan tidak mengalami kendala dalam proses pemasaran. Seperti juga halnya dengan produksi padi yang diterima petani. Pada penelitian Simamora, dkk (2019) dengan judul Kontribusi Industri Gula Aren terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan diketahui bahwa kontribusi industri gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan yang memiliki kontribusi paling besar dalam pendapatan pendapatan rumah tangga petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan berasal dari

usahatani dan terbesar kedua diperoleh dari non usahatani.

KESIMPULAN

1. Pada masa Pandemi Covid-19 Rata-rata penerimaan usaha gula aren di Kecamatan Selupu Rejang yaitu Rata-rata Rp. 2.019.501/bulan rata-rata biaya produksi sebesar Rp. 1.020.602,50/bln. Sehingga diketahui rata-rata pendapatan pengrajin gula aren yaitu Rp. 982.357.50/bln
2. Besar kontribusi pendapatan gula aren pada masa Pandemi Covid-19 yaitu 5,54% sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan terbesar diperoleh dari usaha lainnya.

SARAN

Tanaman aren sebagai tanaman serbaguna dan mempunyai nilai jual sebaiknya dibudidayakan secara konvensional sehingga pengrajin gula aren secara terus menerus dapat melakukan produksi gula aren dan harga gula aren dipasaran menjadi stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. Kinerja Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Ntb Dimasa Pandemi Covid-19. e-journal IAI M Bima Vol 3, No 2, Hal. 265-279
- BPS Kabupaten Rejang Lebong, 2020. Kecamatan Selupu Rejang Dalam



- Angka., Percetakan Merdeka. Diakses pada 22 Mei 2021 pukul 22.23 WIB
- Makkarennu, Muh. Fikri Rum, Ridwan. 2018, Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Dalam Dan Di Sekitar Hutan. *Jurnal Perennial*. Vol. 14 No. 2: 61-65 ISSN: 1412-7784
- Mokhamad Irfan Helmy, Dedi Hardiansyah S, Zulfikar Noormansyah. 2015, Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Total Keluarga Pengrajin (Studi Kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* Vol 1. Hal 27-34
- Nina Sakinah, Eka Purwati, Siti Jamilah, 2018. Optimalisasi Pembangunan Sektor Pertanian Indonesia dengan Menggunakan Sharia Agraria Management Organization (SAMO), *Perisai*, 2 (1), Hal 16-33
- Noviana&Ardiani, 2020. Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara). *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Mediagro* Vol 16 No 2 Hal 1-8
- Rika Dwi Yulihartika, 2019. Analisis Usaha Pengolahan Gula Merah Aren Dengan Metode Profitability Rasio Di Desa Air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 3 No 1 Hal 162-169
- Soekartawi, 2006. AnalisisUsahatani. Jakarta. UI-Press.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : PT Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabeta
- Susanna e.r.Simamora, iwayanwidyantara, niwayan putu artini, 2019. Kontribusi industri gula Aren terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* ISSN :2685-3809 Vol. 9, No. 1, April 2019.
- Susanna E.R. Simamora, I Wayan Widyantara, NI Wayan Putu Artini. 2019, Kontribusi Industri Gula Aren terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 9, No. 1 Hal 118-127